

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
SISWA DI KELAS VII PESANTREN MARDHATILLAH
DESA TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELVI EFRIANTI SIREGAR
NIM. 19 201 00234

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KUGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN Fiqih
Siswa di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa
Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELVI EFRIANTI SIREGAR
NIM. 19 201 00234

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KUGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
SISWA DI KELAS VII PESANTREN MARDHATILLAH DESA
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

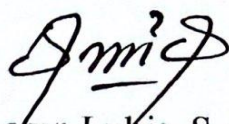
ELVI EFRIANTI SIREGAR
NIM. 19 201 00234



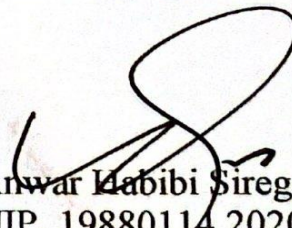
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Ali Astun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004



Anwar Kabibi Siregar, MA. Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KUGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*
a.n Elvi Efrianti Siregar

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Elvi Efrianti Siregar yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Fiqih Siswa di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP.19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP.19880114 202012 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvi Efrianti Siregar

NIM : 19 201 00234

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqih Siswa di Kelas VII Pesantren Mardhatillah
Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Elvi Efrianti Siregar
NIM. 19 201 00234

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvi Efrianti Siregar
NIM : 19 201 00234
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Fiqih Siswa di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Elvi Efrianti Siregar
NIM. 19 201 00234



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Elvi Efrianti Siregar
NIM : 19 201 00234
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqih Siswa di Kelas VII Pesantren
Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Ali Asrari Lubis, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk.
NIP.1988 0114 202012 1 005

Anggota

Ali Asrari Lubis, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk.
NIP.1988 0114 202012 1 005

Dr. Hamdan Masruwan, M.Pd.
NIP.19701231 200312 1 016

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP 19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Juni 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Fiqih Siswa di Kelas VII Pesantren
Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten
Tapanuli Selatan.**

Ditulis Oleh : **Elvi Efrianti Siregar**

NIM : **19 201 00234**

Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juli 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Elvi Efrianti Siregar
NIM : 1920100234
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.**

Implementasi pembelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Yang ada di pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol. Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar mereka dapat mengetahui dan paham pokok-pokok dan hukum-hukum yang diatur dalam ajaran islam, terutama dalam pengamalan ibadah shalat peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah, serta apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengamalan ibadah di kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat

.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Fiqih dalam pengamalan ibadah siswa serta apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pengamalan ibadah di kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder

. Hasil Penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Fiqih melakukan beberapa tahap yaitu tahapan mempersiapkan rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran. dengan tahapan pembelajaran Fiqih tersebut, terlaksanalah pembelajaran dengan baik. Kesulitan siswa dalam pegamalan ibadah adanya perbedaan bahasa saat pembelajaran Fiqih terdapat dalam buku menggunakan bahasa Arab saat menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia terkadang menggunakan bahasa daerah jadi siswa kesulitan dalam pengamalan ibadah dikarnakan adanya perbedaan bahasa karna dikalangan siswa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu siswa kesulitan dalam pengamalan ibadah.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran, Pengamalan Ibadah.

ABSTRACT

Name : Elvi Efrianti Siregar
Reg Number : 1920100234
Study Program : Islamic Education
Title of the Thesis : **Implementasi Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.**

Implementation of Fiqh learning is one of the subjects at the Mardhatillah Islamic boarding school in Tanoponggol Village. Fiqh learning aims to equip students so that they can know and understand the principles and laws regulated in Islamic teachings, especially in the students' practice of prayer.

formulation of the problem in this research is how to implement fiqh learning in the practice of worship, as well as what difficulties students face in the practice of worship in class VII of the Mardhatillah Islamic Boarding School, Tanoponggol Village, West Angkola District.

This research aims to find out how Fiqh learning is implemented in students' practice of worship and what difficulties are faced in the practice of worship in class VII of the Mardhatillah Islamic Boarding School, Tanoponggol Village, West Angkola District.

This research method uses a descriptive qualitative method which is carried out using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The qualitative analysis method in collecting data is through data classification, data reduction, data description, and drawing data conclusions. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources

The results of this research are that the implementation of Fiqh learning carries out several stages, namely the stages of preparing the learning design, implementing the learning. With these stages of Fiqh learning, learning is carried out well. Students have difficulties in practicing worship due to language differences when learning Fiqh, which is found in books using Arabic when explaining using Indonesian, sometimes using regional languages, so students have difficulty in practicing worship because of language differences because students use regional languages in everyday life, so from The students have difficulty in practicing worship.

Keywords : Implementation, Learning, practice of worship

ملخص البحث

اسم : إلفي إفرانتي سيريجار
رقم القيد : ١٩٢٠١٠٠٢٣٤ :
موضوع البحث : تنفيذ التعلم الفقهي في ممارسة الصلاة لطلاب الصف السابع في مدرسة مرضت الله الإسلامية الداخلية، قرية تانوبونجول، منطقة أنجكولا بارات الفرعية.

يعد تنفيذ تعلم الفقه أحد المواضيع في مدرسة مرضت الله الإسلامية الداخلية في قرية تانوبونجول. يهدف تعلم الفقه إلى إعداد الطلاب حتى يتمكنوا من معرفة وفهم المبادئ والقوانين المنظمة في التعاليم الإسلامية، وخاصة في ممارسة الطلاب للصلاة. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيفية تطبيق التعلم الفقهي في ممارسة العبادة، وكذلك الصعوبات التي يواجهها الطلاب في ممارسة العبادة في الصف السابع بمدرسة مرضت الله الإسلامية الداخلية، قرية تانوبونجول، منطقة غرب أنجكولا. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق تعلم الفقه في ممارسة الطلاب للعبادة وما هي الصعوبات التي يواجهونها في ممارسة العبادة في الصف السابع بمدرسة مارداتيللا الإسلامية الداخلية، قرية تانوبونجول، منطقة غرب أنجكولا. يستخدم أسلوب البحث هذا المنهج الوصفي النوعي الذي يتم إجراؤه باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. طريقة التحليل النوعي في جمع البيانات هي من خلال تصنيف البيانات، وتخفيض البيانات، ووصف البيانات، واستخلاص استنتاجات البيانات. مصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. ومن نتائج هذا البحث أن تطبيق التعلم الفقهي يمر بعدة مراحل، وهي مراحل إعداد تصميم التعلم، وتنفيذ التعلم. مع هذه المراحل من تعلم الفقه، يتم التعلم بشكل جيد. يواجه الطلاب صعوبات في ممارسة العبادة بسبب الاختلافات اللغوية عند تعلم الفقه، وهو موجود في الكتب التي تستخدم اللغة العربية عند الشرح باللغة الإندونيسية، وأحياناً باستخدام اللغات الإقليمية، لذلك يواجه الطلاب صعوبة في ممارسة العبادة بسبب الاختلافات اللغوية لأن الطلاب يستخدمون اللغات الإقليمية في الحياة اليومية، لذلك يجد الطلاب صعوبة في ممارسة العبادة.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التعلم، ممارسة العبادة

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam yang senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya dan memberkahi kita dengan taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kita sanjungkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, penutup siklus kenabian pembawa syariat islam yang mengajarkan kita dari alam gelap gulita sampai pada alam terang benderang. Semoga Allah SWT memuliakannya sampai hari kiamat.

Aamiin. Skripsi ini saya buat dengan judul Implementasi Pembelajaran Fiqih Siswa di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan". Skripsi ini saya buat bertujuan agar saya dapat menuntaskan tugas akhir yang merupakan syarat wajib diikuti dalam

Program Studi Pendidikan Agama Islam dan syarat kelulusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dan juga menambah ilmu serta wawasan saya sebagai mahasiswa. Dalam menyelesaikan skripsi ini saya mengucapkan syukur dan sangat berterimakasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA. Hk sebagai pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang. M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan dukungan, terlebih-lebih telah memberikan

kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf- stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution. M.A sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun materil kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr, Zulhammi. Ag, M.A selaku pembimbing akademik, yang senantiasa yang memberi motivasi, memberi masukan serta bimbingan utnuk menyelesaikan perkuliahan peneliti
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Kepala Sekolah Bapak Pilhanuddin yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di Sekolah beliau, serta seluruh Staf dan guru-guru Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tqpanuli Selatan yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data maupun informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

8. Saudara-Saudari tersayang, Fazri Apandi Siregar, Zaki Ahmad Rayhan Siregar, dan Ranjes Hasibuan terima kasih atas segala doa dan dukungannya
9. Para teman dan sahabatku, Sahari Bulan, Yusrina, Santi Riyati, Dina Harahap, Putri Amalia dan Eka Dayanti yang senantiasa menemani, membantu dan memberikan doa terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini yang telah begitu banyak memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri terimakasih banyak karena sudah menjadi pribadi yang kuat, dan tegar dalam menyusun skripsi ini.
12. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ibu tercinta Etta Wati Harahap dan Ayahanda Asromadon Siregar yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah peneliti yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup, peneliti berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik didunia maupun diakhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Implementasi.....	12
2. Jenis-jenis Implementasi	15
3. Pembelajaran Fiqih.....	16
a. Pembelajaran.....	16
b. Ciri-Ciri Pembelajaran	19
c. Pengertian Kesulitan Belajar.....	20
d. Pengertian Fiqih	21
e. Pengertian Thaharah.....	23
f. Pengamalan Ibadah	27
B. Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
E. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	41
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Mardhatillah.....	45
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mardhatillah.....	47
3. Identitas Pesantren Mardhatillah	48

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
5. Sarana dan Prasana	50
6. Keadaan Pendidik di Pesantren Mardhatillah`	51
B. Temuan Khusus	52
1. Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pengamalan Ibadah. 52	
2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Pengamalan Ibadah.....	58
C. Analisis Data	61
1. Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pengamalan Ibadah. 61	
2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Pengamalan Ibadah.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Hasil Observasi

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadist melalui bimbingan, pengajaran , serta pemberian motivasi. Salah satu perintah yang ada dalam agama islam yaitu ibadah¹. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dari Allah SWT. Ibadah kepada tuhan yang maha esa merupakan sebuah fitrah manusia. Ciri dari fitrah manusia ini adalah mempercayai akan adanya Allah SWT . dengan kata lain bisa disebut manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sudah melekat kuat fitrahnya sebagai manusia, sehingga pengakuannya terhadap Allah sebagai tuhan sudah tertanam kuat didalam jiwa manusia.

Bentuk ibadah seorang manusia kepada tuhannya lewat ibadah shalat. Shalat adalah tiang agama yang berarti shalat dapat memperkokoh keimanan seseorang terhadap agamanya tergantungnya pada keistiqomahannya dalam melaksanakan ibadah shalat. Shalat bukan hanya kewajiban akan tetapi shalat juga mendatangkan kebaikan kepada hambanya yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat yaitu dapat menjauhkan hambanya dari perbuatan maksiat

¹ Yunasril Ali, *Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 20.

dan mungkar. Ibadah shalat adalah termasuk rukun islam yang kedua setelah syahadat, shalat menurut syari'at adalah sejumlah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan niat dan di akhiri dengan salam.

dalam fiqih islam pembahasan mengenai thaharah mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan hadast. Pada dasarnya ajaran islam mengharuskan kebersihan, Karena islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan. Masalah bersuci dan seluk beluknya merupakan bagian dari ilmu amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban yang merupakan kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namun terkadang masih banyak umat islam yang mengabaikan masalah thaharah ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan islam.

dalam membahas fikih tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting pembuktian dari beberapa teori. Ada beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan, agar nantinya siswa akan lebih memahami materi tersebut. Fiqih yang diajarkan kepada siswa tidak cukup dalam menggunakan metode ceramah saja, tetapi sangat di perlukan metode yang dapat mengaktifkan siswa melalui pengamatan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.²

pembelajaran fiqih sangat diperlukan bagi para remaja yang duduk dibangku menengah pertama dan menengah atas. Misalnya ketika perempuan telah menstruasi berarti dinyatakan sudah baligh maka wajib menutup aurat,

²Rahmi dewanti, metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih.(Jurnal kajian islam kontemporer, vol.11.no 1. 2020). hlm 90.

setelah menstruasi wajib mandi wajib, dan bagi laki-laki yang sudah mengalami mimpi basah wajib mandi wajib. Hal tersebut bukanlah sepele, terlihat remeh tetapi dapat menimbulkan dosa besar, seperti mandi wajib terdapat tata caranya, tidak asal mandi terdapat doanya, maka letak dari ilmu fiqih tersebut kita dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara mandi wajib yang benar sehingga tidak menimbulkan dosa besar.

Zaman era modern ini dari anak-anak remaja, orang dewasa memiliki kejiwaan yang terganggu, yang di akibatkan melupakan tuhan dan menimbulkan banyaknya kriminal. Maka perlunya pembelajaran fiqih bagi bekal anak-anak untuk menghadapi zaman kedepannya, agar hidup tenang serta tentram ketika memegang pedoman kehidupan Al-Qur'an dan Hadist, dengan ibadah. Hal ini tersebut manusia memang pada dasarnya membutuhkan tuhan.³

Orang tua yang memiliki kewaspadaan terhadap anak-anaknya dalam pergaulan bebas, kecanduan game maka memilih untuk memberi pendidikan anak-anak ketika memasuki sekolah menengah pertama ataupun sekolah menengah atas di pondok pesantren. Gerakan ayo mondok yang sedang ramai dikalangan orang tua memiliki maksud tersendiri.⁴ Karena era modern ini tidak menafikkan membutuhkan ilmu agama, walaupun disisi lain era modern ini berusaha keras untuk menjauhkan dengan sang pencipta.

Thaharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk

³ Azman, "Perkembangan Fiqih Pada Era Modern Serta Para Tokohnya", *Jurnal Al-Daulah*, vol.6, No. 1, (Maret 2019), hlm. 51.

⁴ Gatot Krisdayanto dkk., "'Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas'", *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. No. 1, (2019), hlm. 11-21.

melaksanakan shalat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu untuk membersihkan najis yang melekat di badan. Islam mengajarkan manusia untuk bersuci dan mensucikan diri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At.taubah 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ
فِيهِ رِجَالٌ مُّحَبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.⁵

Kandungan dari ayat al-Qur’an tersebut dapat kita ketahui bahwa thaharah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal ibadah. Karena bersuci merupakan syarat sahnya shalat, sehingga harus dipahami betul bagaimana penerapan thaharah yang sesuai aturan Islam. Jika bersucinya tidak sesuai maka shalatnya tidak akan sah. Pada ayat di atas Allah menegaskan bahwasanya dia menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya. Kebersihan juga sangat dianjurkan oleh masyarakat secara umum apapun agamanya, seperti yang disebutkan dalam ungkapan “bersih pangkal sehat” yang mengandung arti bahwa kesehatan dapat dicapai dengan mencapai kebersihan yang didalam Islam kebersihan dapat dilakukan dengan thaharah. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dari lingkungannya

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan (Bandung:Lajnah Pestashihan Mushaf Al-Qur’an 2019)hlm. 278.

dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

karena itu dalam mempelajari sesuatu pun kita juga perlu guru atau buku referensi. Tanpa seseorang guru ataupun seorang yang mempraktekkan cara bersuci (berwudhu) siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara bersuci dengan baik dan benar dan bagaimana urutan dan batasan yang benar agar wudhu yang kita lakukan menjadi sempurna. Untuk itu, sangat penting bagi kita untuk mempelajari thaharah secara tuntas dan memahami bagaimana tata cara thaharah yang sesuai dengan ajaran islam.

Thaharah merupakan ciri terpenting dalam islam yang berarti bersih dan sucinya seseorang secara lahir dan bathin. Dalam kamus besar bahasa arab, tharah berarti membersihkan dan mensucikan yang berarti terbebas dari kotoran atau noda, baik yang bersifat hissi (terlihat), seperti: najis (air seni atau lainnya), atau yang bersifat maknawi, seperti: aib atau maksiat.

Thaharah yang berarti bersuci dan membersihkan diri dari najis dan hadast yang menghalangi shalat dan ibadah-ibadah lainnya dengan air tanah, atau batu. penyucian diri tidak terbatas pada badan saja tetapi juga termasuk pakaian dan tempat. Alat yang digunakan untuk bersuci terdiri dari air, debu, dan batu atau benda padat lainnya seperti: daun yang bukan berasal dari najis atau kotoran. Benda padat tersebut digunakan khususnya ketika tidak ada air, namun jika ada air yang bisa digunakan untuk bersuci maka disunnahkan untuk terlebih dahulu menggunakan air. Tapi tidak semua air dapat digunakan untuk bersuci.

Najis adalah segala kotoran seperti kencing, darah (termasuk nanah), daging (air berwarna putih cair yang keluar dari kemaluan laki-laki yang biasanya Karena syahwat seks,tetapi bukan air mani), wadi (yaitu air putih agak kental yang keluar dari dari kemaluan biasanya setelah kencing dan karna kecapekan).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat, Pesantren Mardhatillah di lembaga pendidikan formal, pembelajaran fiqih tidak mengikuti kurikulum kementerian Agama, semua materi yang diberikan berdasarkan kitab yang dipelajari sesuai tingkatan masing-masing, akan tetapi Tidak semua para santri dan santriwati para dapat menerapkan sampai hayat seperti mandi wajib Belum tepat waktu, pakaian terhindar dari najis, setiap harinya selalu mandi, melaksanakan shalat tepat waktu. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru fiqih di pondok pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat, pengamalan ibadah siswa kurang baik hal ini dikatakan karena banyak santri ketika di sela-sela waktu magrib dan isya tertidur namun tidak mengambil air wudhu kembalikan dan santri wati yang mengundur waktu untuk mandi wajib sesudah udzur.⁶

di samping melakukan wawancara terhadap guru Fiqih peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, siswa mengatakan pembelajaran Fiqih mudah dipahami namun pelaksanaan pengamalannya sulit

⁶ Suardi,S.Pd.I Siregar, guru Fiqih , wawancara Di pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada hari jum'at, Tgl 21 September 2023 pada pukul 01.00 WIB.

untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para santri masih sering mendapatkan teguran dari ustad ataupun ustadzahnya.⁷Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi terkait judul **“Implementasi Pembelajaran Fiqih siswa di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah yang diteliti oleh peneliti dibatasi dalam hal Implementasi Pembelajaran Fiqih Di kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol kecamatan Angkola Barat.

C. Batasan Istilah.

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi secara sederhana dapat di artikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sama halnya dalam kamus besar bahasa Indonesia, Implementasi berarti penerapan. Pembelajaran fiqih yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana yang di dalamnya terdapat pembahasan hukum-hukum islam dan aturan-aturan serta tata cara ibadah kepada allah SWT.⁸

⁷ Putri Raudah Rambe siswa kelas VII, Wawancara di Pesantren Mardhatillah Pada Hari jum'at, Tgl 22 September 2023 Pada Pukul 03.00 WIB.

⁸ Yulia. Implementasi kebijakan pendidikan. (jurnal at-tadbir media hukum islam dan pendidikan vol 30 no 2. 2020) hlm 129.

2. Ibadah mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus, segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya, seperti shalat dan puasa, sedangkan ibadah ghairu mahda merupakan jenis ibadah yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Contohnya ibadah ghairu mahdah seperti berbicara dengan baik, berperilaku jujur, membantu sesama, berbakti kepada orang tua, dan menjalani etika bisnis yang baik.
3. Fiqih yang berarti pemahaman atau pengetahuan, yang berhubungan dengan thararah, thaharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seseorang muslim sebelum melaksanakan shalat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat dibadan. Dalam fiqih islam pembahasan mengenai thararah mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadast.
4. Pesantren sesungguhnya berasal dari kata santri, yang mendapat awalan pe dan akhiran an sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu. Pesantren juga merupakan sebuah lembaga yang unik dan khas, jika ditinjau dari sistem pendidikannya yang terdapat pada Pesantren Mardahatillah kecamatan angkola barat.⁹

⁹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Baturretno: Ircisod, 2018), hlm.24.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pengamalan Ibadah Siswa Di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat?
2. Apakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengamalan ibadah dikelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah siswa di kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui apa kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengamalan ibadah siswa di kelas VII pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol kecamatan Angkola Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas wawasan peneliti maupun pembacanya, serta dijadikan sebagai

bahan acuan menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai Implementasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran fiqih ibadah supaya dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan masukan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi siswa, untuk bisa mengerti dan memahami pokok hukum islam serta tata cara pelaksanaannya untuk kemudian diaplikasikan dan menjalankan syari'at islam dalam kehidupannya. Fiqih juga dapat mempermudah siswa untuk mengetahui segala hukum tersebut yang berhubungan dengan ibadah.
- c. Bagi sekolah, agar senantiasa memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa dan guru dalam melakukan ibadah. Dan juga untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci, agar hukum islam tersebut terlaksana dan teramalkan dengan baik.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah wawasan lebih terhadap fiqih ibadah, sehingga memberikan kontribusi yang positif dan menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, kengunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari pengertian Implementasi pembelajaran fiqih ibadah , fungsi pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yaitu: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yaitu: kesimpulan, saran-saran dan daftar kepustakaan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari kata dasar bahasa Inggris *implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *implementation* yang kemudian diindonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan. Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹

Implementasi prinsipnya merupakan suatu kebijakan yang dapat mencapai tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Implementasi kebijakan merupakan sasarannya adalah masyarakat sebagai pengguna kebijakan. Hasil yang dicapai oleh implementasi kebijakan pendidikan adalah suatu mutu pendidikan masyarakat, untuk itu otonomi pendidikan yang sebagian besar kewenangannya diserahkan kepada pemerintah kabupaten / kota, tanggung jawab untuk mencapai tujuan yaitu mutu pendidikan, sangat tergantung pada pemerintahan.

Yang dikutip dari buku guru profesional dan implementasi kurikulum karangan Syafaruddin Nurdin bahwa implementasi merupakan sistem

¹ Arinda Firdiyanti, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Yogyakarta: Cv.Gre Publishing .2018), hlm 19.

rekayasa. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Langkah-langkah implementasi pembelajaran fiqih meliputi :

1. Tahapan persiapan

Dalam model persiapan mengajar seorang guru diharapkan dapat mengembangkan format-format baru, pada hakikatnya silabus dan rencana pengajaran adalah program guru mengajar, menyiapkan materi dan membiasakan shalat berjamaah, sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pembelajaran supaya bisa menjadi bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar dikelas. Dengan ini pembelajaran jadi terarah dengan adanya rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Model persiapan mengajar ini menggunakan model tali yaitu tidak mengkategorikan perencanaan pengajaran menjadi perencanaan semester, mingguan, dan harian. Akan tetapi menyebut rencana prosedur pembelajaran sebagai persiapan mengajar yang disebut dengan ropes (review, ikhtisar, presentasi, latihan dan ringkasan).

² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm 70.

2. Tahapan pelaksanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru adalah menyiapkan materi yang harus diajarkan dan menyediakan metode atau media pembelajaran serta sumber belajar lainnya sebagai penunjang kelangsungan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan guru dapat menjalin interaksi dengan siswa saat poses belajar mengajar berlangsung.

3. Tahapan penutupan

Dalam tahap ini seorang guru memastikan seluruh siswa berhasil dalam menguasai materi pembelajaran, baik dengan diadakan dengan kuis, tanya jawab atau evaluasi berdasarkan materi tersebut supaya guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan atau tidak.³

Secara umum kesulitan memahami materi pembelajaran, kesulitan mempraktekan materi pembelajaran dan konsentrasi siswa yang kurang fokus. ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu internal dan eksternal, yang dimana (faktor internal) yaitu siswa itu sendiri. Sedangkan untuk (Faktor eksternal) seperti: faktor orang tua, manajemen sekolah, serta lingkungan di luar sekolah, dan sebagai solusi siswa yang mengalami kesulitan belajar fiqih yaitu diperlukanya peran aktif untuk semua guru agar

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2012), Hlm. 23

memberikan motivasi belajar siswa, menerapkan audio visual dan media pembelajaran.⁴

Dapat disimpulkan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, program, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Jenis-jenis Implementasi

- a. Implementasi kebijakan Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan sarana yang dengannya suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya.
- b. Implementasi sistem atau teknologi informasi implementasi sistem adalah langkah-langkah atau prosedur yang diambil untuk menyelesaikan desain sistem yang disetujui, menginstal, menguji, dan memulai sistem baru yang ditingkatkan.
- c. Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- d. Implementasi strategi adalah langkah keempat dalam proses manajemen strategi yang dimana mengubah rencana strategis menjadi tindakan.⁵

⁴ Asep Supena, *Neuropedagogik*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2022), Hlm. 148

⁵ Ziaggi Fadhil Zahran, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakara: Publishing, 2008), Hlm. 28

- e. Implementasi kebijakan publik mengacu pada tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah keputusan⁶.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapatkan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti proses, perbuatan cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Istilah pembelajaran merupakan berasal dari kata bahasa inggris instruction, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang lain agar mudah dalam belajar.

dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui metode dan strategi yang di inginkan. Adapun metode dan strategi dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima materi tersebut yang akhirnya siswa paham dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dilaksanakan

dalam proses pembelajaran, guru juga berperan aktif didalamnya, karena guru merupakan penunjang utama dalam proses tersebut. Dalam proses pembelajaran sendiri siswa juga terlibat didalamnya, siswa menjadi penunjang dalam pembelajaran tersebut. Maksudnya jika dalam proses

pembelajaran tersebut tidak adanya siswa maka pembelajaran itu tidak akan dapat terjadi.

Menurut beberapa tokoh yang telah menjelaskan arti pembelajaran yaitu:

- 1) Menurut slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.⁷
- 2) Thobroni dan arif Mustofa memaparkan pengertian pembelajaran menurut kimble dan garmezy, pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh praktik secara diulang-ulang. Rombepajung menambahkan dengan pengamalan praktek yang diulang-ulang maka peserta didik memperoleh mata pelajaran.⁸
- 3) Menurut surya pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi pendidik dan peserta didik, buku, papan tulis, spidol atau alat tulis lain, fasilitas seperti ruang, meja dan kursi serta proses lainnya yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.⁹
- 4) Samsinar menjelaskan pengertian pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran¹⁰.

Berdasarkan pemaparan penjelasan pembelajaran menurut para tokoh maka penulis memberi kesimpulan arti pembelajaran adalah proses dalam menuntut ilmu untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, buku ajar, sarana dan pra sarana, dan lain-lainnya. Melalui pemaparan tersebut setiap pendidik merupakan objek dalam mensukseskan pembelajaran yang efektif.

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

⁷ Slameto hakikat belajar dan pembelajaran (jurnal edukatif vol 5 no 1 juni 2019) hlm 19.

⁸ Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembejarian* (Yogyakarta ,Ar-Ruzz Media, 2013),hlm,18

⁹ Surya konsep dasar pembelajaran (jurnal staidi makasar vol 1 no 2: 2019) hlm 2.

¹⁰ Samsinar “memahami Manajemenn belajar dan pembelajaran pada pendidikan” , *Jurnal gunung jati komprence serpers*, Vol.22,No.1, 2023,hlm.473.

pendidik serta dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka dari itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu : interaksi antara guru dan peserta didik, interaksi antara sesama peserta didik, interaksi peserta didik dengan narasumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja di kembangkan, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sekolah. Adapun menurut pengertian tersebut pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan dalam sikap dan keyakinan.¹¹

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkupan terkecil secara formal yang akan menentukan dunia pendidikan berjalan atau tidak. Pembelajaran merupakan salah satu proses menciptakan suatu kondisi yang kondusif agar menjadi interaksi komunikasi dalam belajar mengajar anatara pendidik dan peserta didik serta komponen lainnya untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.

Menurut peneliti bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik dengan suatu hal yang di rencanakan, rancang, desain, dengan menggunakan metode, strategi, model, media agar tujuan yang diinginkan tercapai. Maka

¹¹ Hafidh Maksum, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan GuruMadrasah Ibtidaiyah*, Banda Aceh 2015, hlm. 3.

dalam pembelajaran guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

dari pernyataan di atas, maka pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik dengan usaha yang dilakukan pendidik untuk menciptakan suatu kondisi dan mengatur dengan sedemikian rupa agar perangkat dalam proses pembelajaran seperti media, sumber belajar sehingga terjadi interaksi serta proses pembelajaran berjalan seperti yang diinginkan aktif dan efisien.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ada ditemukan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran sebagai berikut:

1. Rencana, ialah suatu penataan ketenangan, material, dan prosedur, yang merupakan suatu unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
2. Saling tergantungan, antara unsur-unsur dalam suatu sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan, maka tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem proses pembelajaran.
3. Tujuan, dalam sistem pembelajaran yang mempunyai tujuan tertentu yang hendak harus dicapai. Maka ciri ini adalah menjadi dasar perbedaan antara sistem yang di buat oleh manusia dan sistem yang secara alami .¹²

Berdasarkan penjelasan diatas jika ketiganya dapat berlangsung terlaksana maka sebuah pembelajaran akan terlaksana dengan kondusif.

Jika satu diantaranya tidak terlaksana maka pembelajaran akan sulit untuk

¹² Oemar Hamalik, 2017 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara , hlm. 65-66.

dikondisikan. Makanya perlu ada tujuan dalam mengembangkan sebuah pembelajaran agar tercapai pembelajaran sesuai dengan tujuan awal.

c. Pengertian kesulitan belajar

Menurut Martini kesulitan belajar adalah berbagai bentuk kesulitan nyata dalam kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, atau berhitung. Gangguan tersebut merupakan gangguan intrinsik yang di duga di sebabkan oleh gangguan saraf pusat, difungsikan sistem kesulitan belajar dapat terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensorik, hambatan sosial dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi kronis yang diduga berasal dari suatu masalah, yang mengganggu perkembangan kemampuan keterampilan bahasa verbal dan nonverbal, individu dengan ketidakmampuan belajar memiliki kecerdasan rata-rata dan memiliki kesempatan yang cukup untuk belajar. Seseorang yang sulit untuk menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru atau seseorang yang memiliki gangguan pendengaran sehingga sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.¹³

Berbagai literatur yang mengkaji kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Kesulitan belajar membaca
- b. Kesulitan belajar menulis

¹³Martini, kesulitan belajar bagi anak usia dini dan usia sekolah, jakarta: Bumi aksara 20, hlm 121

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pengamalan ibadah adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, misalnya fisiologis dan psikologis dan (intelektensi, sikap, minat, motivasi)
2. Faktor Internal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, misalnya lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
3. Faktor pendekatan belajar ibadah yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran ibadah.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pengamalan ibadah berasal dari berbagai faktor baik dari individu maupun kelompok.

d. Pengertian fiqh

Fiqh menurut bahasa berarti *Al-fahm* pemahaman yang pada hakikatnya adalah yang pemahaman terhadap ayat- ayat ahkam yang terdapat didalam Al-quran dan hadist-hadist ahkam. Fiqh merupakan interpretasi ulama terhadap ayat-ayat dan hadist-hadist ahkam. Para fuqoha mengeluarkan hukum dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum adalah Allah SWT. Fiqh dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia

¹⁴ Muhibbinsyah, psikologi belajar, (jakarta:raja grafindo persada, 2008)hlm. 144

dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang membahas dalam fiqh menyangkut ‘amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah dan yang lainnya.

Menurut Hafsah, fiqh adalah pemahaman tentang syari’ah dan penyelidikan tentang syari’ah /menegakkan arti syari’ah dan aturan-aturan rinci sangat diperlukan.¹⁵ Ilmu fiqh ialah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syariat islam dalam arti luas. Syariat islam dalam arti luas meliputi hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia. fiqh sebagai ilmu, yang merupakan interpretasi para ulama terhadap garis hukum yang difahami dari sumbernya yaitu Alqur’an dan hadist, ijma’ dan qiyas adalah merupakan hasil ijtihad para ulama yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk buku teks yang merupakan bangunan pengetahuan dari berbagai madzhab berbeda dan metode dalam istinbat hukum. pengertian fiqh secara bahasa, yang berarti paham, antara lain dapat dilihat pada surah Hud:91

قَالُوا يَشْعِيبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِيْنَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ
لَرَجَمْنَاكَ ۖ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

Artinya: “Mereka berkata, wahai syuaib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu, sedang kenyaan kami memandang engkau seorang yang lemah diantara kami. Kalau tidak karena keluargamu, tentu kami telah merajam engkau,

¹⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung:Cita Media Perintis Agustus 2016), hlm.3.

sedang engkaupun bukan seorang yang berpengaruh di lingkungan kami”¹⁶

Para ulama telah membagi hukum fiqih tersebut sebagai berikut:

- 1) Hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah swt, seperti sholat, puasa, dan haji: dinamakan dengan ibadah.
- 2) Hukum yang berkaitan dengan permasalahan keluarga, seperti nikah, talak, masalah keturunan, dan nafkah: di sebut ahwal asykhsiyyah.
- 3) Hukum yang berkaitan dengan hubungan anatara sesama manusia dalam rangka memenuhi keperluan masing-masing yang berkaitan dengan masalah harta dan hak-hak: disebut muamalah.
- 4) Hukum yang berkaitan dengan perbuatan atau tindak pidana: disebut jinayah atau uqubah
- 5) Hukum yang berkaitan dengan penyelesaian sengketa antara sesama manusia, dinamakan ahkam al-qadla.
- 6) Hukum yang mengatur hubungan antara penguasa dan warganya: disebut al-ahkam as-sulthaiyyah atau as-siyasah asy-syar’iyyah.
- 7) Hukum yang mengatur hubungan antar Negara dalam keadaan perang dan damai; disebut siyar atau al-huquq ad-dauliyyah.
- 8) Hukum yang berkaitan dengan akhlak, baik dengan buruk disebut dengan adab.¹⁷

Keseluruhan hukum yang disebutkan di atas tidak hanya mengandung makna keduniaan, tetapi juga mengandung makna keakhiratan. Artinya, nilai dari suatu hukum tidak hanya berkaitan dengan hukum di dunia ini, tetapi juga hukum ukhrawi karena islam tidak memisahkan dunia dan akhirat, walaupun keduanya bisa dibedakan.

e. Pengertian Thaharah

Definisi Thaharah menurut bahasa berarti bersih. Sedangkan menurut istilah ialah membersihkan diri dari segala perbuatan yang dilarang oleh syara' atau dari perbuatan yang akan menimbulkan dosa dan

¹⁶ Departemen agama RI, syamil al-qur’an dan terjemahan, (bandung: bandung CV Haikal Media Center 2020), hlm. 108.

¹⁷ Ahmad Thif Raya Dan Siti Musda Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor;Kencana, 2003),hlm.108-109.

dari budi pekerti yang buruk atau dari perangai yang jahat. Menurut ulama Fiqih, thaharah berarti membersihkan diri dari najis dan hadas.

dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian dari ilmu dan amalan yang penting. terutama karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian dan tempatnya dari najis.

Sedangkan pengertian najis juga bisa dilihat dari segi bahasa dan istilah, najis menurut bahasa berarti kotor atau cemar, sedangkan menurut istilah ulama fiqih ialah segala sesuatu yang dipandang atau dirasa kotor oleh syara' yang dapat mencegah shahnya shalat. Najis terbagi kepada tiga macam yaitu:

- 1) Najis Mukhaffafah (najis ringan), misalnya: air kencing bayi laki-laki yang umurnya kurang dari dua tahun
- 2) Najis Mutawassithah (najis sedang), misalnya: kotoran manusia atau binatang
- 3) Najis Mughalladzah (najis berat), misalnya: najis dari jilatan anjing dan babi.¹⁸

Hadas menurut bahasa berarti baru atau sesuatu yang baru, dan menurut istilah ulama fiqih ialah sesuatu keadaan yang baru datang sesudah suci yang dapat merusak kesucian orang yang telah bersuci. Hadas terbagi dua, yaitu:

- 1) Hadas kecil, misalnya: buang air kecil atau air besar, dan buang angin.

¹⁸ Ahmad Reza, *Buku Pintar Thaharah*, (Yogyakarta : PT Saufa 2015), hlm. .23-25

- 2) Hadas besar, misalnya: keluar darah bagi perempuan, berupa haid (darah yang keluar setiap bulan).¹⁹

Yang dimaksud dengan mandi (*al-qhuslu*) secara syariat adalah menuangkan air keseluruh badan dengan tata cara yang khusus untuk menghilangkan hadast besar. Sebagaimana kita ketahui bahwa shalat baru sah apabila kita suci dari hadast besar maupun kecil. Cara menghilangkan hadast besar dengan mandi wajib, yaitu membasuh seluruh tubuh mulai dari ujung rambut ataupun ujung kepala hingga ujung kaki.

Sebab-sebab yang mewajibkan mandi adalah sebagai berikut:

1. Bertemunya dua khitan (bersetubuh) Keluar mani disebabkan bersetubuh atau lainnya
2. Meninggal dunia dan matinya itu bukan mati syahid
3. Nifas (setelah selesai berhentinya keluar darah sesudah melahirkan)
4. Wiladah (setelah melahirkan)
5. Haid²⁰

a. Rukun mandi

Adapun rukun mandi adalah:

1. Niat mandi (dalam hati) untuk menghilangkan hadast besar

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku niat mandi wajib untuk menghilangkan hadast besar fardu karena Allah Ta'ala".

2. Hakikat mandi adalah mengguyur seluruh badan dengan air yaitu mengenai rambut dan kulit.

¹⁹ Muhammad Anis Sumaji, Masalah Thaharah, (solo:Tiga Serangkai, 2008), hlm. 6.

²⁰ Nurhayati, Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Thaharah Tentang Wudhu dan Mandi Wajib Pada Siswa, *Jurnal Pendidikan islam*, Vol, No.2, Maret 2021. Hlm.1

3. Menghilangkan najis.²¹

dengan seseorang memenuhi rukun mandi ini, maka mandinya dianggap sah, asalkan disertai niat untuk mandi wajib (al ghuslu). Jadi seseorang yang mandi di pancuran atau shower dan air mengenai seluruh tubuhnya, maka mandinya sudah dianggap sah.

Air yang dapat dipakai untuk bersuci ialah air yang bersih (suci dan mensucikan) yaitu air yang turun dari langit dan keluar dari bumi yang belum dipakai untuk bersuci. Air yang suci dan mensucikan yaitu: air hujan, air sumur, air laut, air sungai, air salju, air telaga, dan air embun. Air juga bisa dibagi kepada empat bagian, yaitu:.

1) Air suci lagi mensucikan (air mutlak)

Air yang demikian boleh diminum dan sah dipakai untuk menyucikan (membersihkan) benda yang lain. Yaitu air yang jatuh dari langit atau terbit dari bumi dan masih belum berubah keadaannya, seperti air hujan, air laut, air sumur, air es yang sudah hancur kembali, air yang keluar dari mata air dan air embun.

2) Air Mustakmal

Zat suci, tetapi tidak sah dipakai untuk menyucikan sesuatu. Yang termasuk dalam bagian ini ada tiga macam air, yaitu:

- a. Air yang telah berubah salah satu sifatnya karena
- b. Bercampur dengan suatu benda yang suci seperti air kopi, air teh, air sirup dan sebagainya.
- c. Air sedikit, kurang dari dua kulah, sudah terpakai untuk menghilangkan hadast atau menghilangkan hukum najis, sedangkan

²¹ Moh Rifai, *risalah tuntunan sholat lengkap*, (semarang: pt karya toha putra 2011), hlm. 21.

air itu tidak berubah sifatnya dan tidak pula bertambah timbangannya.²²

3) Air musyammas

Yaitu terjemur oleh matahari dalam bejana selain bejana emas atau perak. Air ini makruh dipakai untuk badan, tetapi tidak makruh untuk pakaian; kecuali air yang terjemur di tanah, seperti air sawah, air kolam, dan tempat-tempat bejana yang mungkin berkarat.

4) Air mutanajis, yaitu air yang terkena najis, yang termasuk bagian ini ada dua macam:

- a. Sudah berubah salah satu sifatnya oleh najis. Air ini tidak boleh dipakai lagi, baik airnya sedikit ataupun banyak, sebab hukumnya seperti najis.
- b. Air bernajis, tetapi tidak berubah salah satu sifatnya. Air ini kalau sedikit (kurang dari dua kullah).²³

f. Pengamalan Ibadah

Pengertian pengamalan ibadah adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi segala larangannya. Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkat muslim berperilaku

²² Imron Masdani, Pendidikan dan Pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat Dalam Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol 2, No 1 Nopember 2022, Hlm.5

²³ Moehari Kardjono, *Kedahsyatan Wudhu Penghapus Dosa*, (Yogyakarta:Best Publisher), hlm.79-81.

dimotivasi oleh ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia. Tujuan dari pengamalan ibadah adalah untuk meningkatkan kualitas seseorang dalam menguasai, menghayati, pengetahuan ibadah dan melaksanakannya, serta merefleksikannya hikmah (Pesan moral dan etik).

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT. Bernilai ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal dan hablun minallah dan ada yang ibadah secara tidak langsung, yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan hablun minannas, hubungan dengan manusia. Ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dapat di ambil dalam pendidikan agama islam, menurut yusup Qardawi ibadah ketaatan terhadap suatu yang maha besar. Objeknya tidak dapat di tangkap oleh panca indera. dapat di artikan suatu ketaat terhadap objek yang tidak kongkrit, seperti pada penguasa termasuk ibadah sedangkan yang dapat di tangkap panca indera belum tentu dikatakan ibadah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian fiqih ibadah adalah pemahaman ulama terhadap nash-nash yang berkaitan dengan ibadah hamba allah dengan segala bentuk hukumnya, yakni mempermudah pelaksanaan ibadah, baik yang bersifat perintah, larangan maupun pilihan-pilihan yang disajikan oleh Allah dan Rasululloh. Jadi, visi islam tentang

rukun islam adalah merupakan sifat jiwa dan misi ajaran islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepadanya. Peraturan ibadah dalam islam terdiri dari, rukun islam.

Hal ini menjadi dua, pertama ibadah badaniyah atau bersifat (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, azan, iqomah, doa, pengurusan mayat, dan lain-lainya. Kedua ibadah Maliyah (bersifat kebendaan/ materi) seperti kurban akikah, sedekah, wakaffidyah, hibah dan lain-lain.

1) Praktik Ibadah

Menurut kamus bahasa Indonesia, Praktik adalah cara melakukan apa yang disebutkan dalam teori atau pelaksanaan teori. Sedangkan ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari serapan bahasa arab, yaitu masdar „abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2) Macam-macam ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam:

- a) Ibadah ghairu mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti), yakni ibadah yang ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada allah swt seperti sholat, puasa, zakat dan haji.

b) Ibadah mahdah yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Hal ini berarti niat merupakan kriteria sah nya ibadah ammah. Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan ibadah bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah. Selain itu juga niat juga diutamakan dalam ibadah mahdah dengan tujuan untuk membedakan ibadah mahdah yang satu dengan yang lainnya, misalnya untuk membedakan shalat fardhu dengan shalat sunnah. Niat juga merupakan salah satu syarat sah ibadah mahdah.²⁴

Secara etimologi ibadah berarti merendahkan diri serta tunduk. Sementara dalam definisi syara', ibadah mempunyai banyak pengertian, tetapi makna dan maksudnya satu. Di antara definisi itu, ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhahir maupun yang batin.

Ibadah itu banyak macamnya. Ia mencakup semua macam keta'atan yang tampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti dzikir, tasbeih, tahlil, membaca al-Qur'an, shalat, zakat, puasa, haji, jihad, amar ma'ruf nahi mungkar, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil; cinta kepada Allah

²⁴ Ahmad Tihif Raya Dan Siti Musda Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor;Kencana, 2003), hlm. 142-143.

dan Rasul-Nya, khasyyatullah (takut kepada Allah), inabah (kembali) kepadaNya, ikhlas kepadaNya, sabar terhadap hukumnya, ridha terhadap qadha'Nya, tawakkal, mengharap nikmatNya dan takut dari siksaNya.²⁵

ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang mukmin jika diniatkan qurbah (mendekatkan diri kepada Allah) atau apa-apa yang membantu qurbah. Bahkan adat kebiasaan yang mubah pun bernilai ibadah jika diniatkan sebagai bekal untuk ta'at kepada Allah. Seperti tidur, makan, minum, jual-beli, bekerja mencari nafkah, nikah dan sebagainya. Berbagai kebiasaan tersebut jika disertai niat baik (benar) maka menjadi bernilai ibadah yang berhak mendapatkan pahala. Karenanya, tidaklah ibadah itu terbatas hanya pada syi'ar-syi'ar yang biasa dikenal. Itulah kenapa ibadah itu terbagi menjadi dua yaitu Mahdah dan Ghairu Mahdah.

3) Macam-macam kesulitan

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh setiap manusia dalam pelaksanaan syariat islam, terjadi karena beberapa sebab yaitu sakit, dalam perjalanan, terpaksa, lupa, dan lainnya. Penyebab ini berbeda-beda dengan orang lain. Penyebab ini berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya atau satu masyarakat dengan masyarakat lainnya,

²⁵ Azni Dan Shabri Shaleh Anwar, *Amalan Maha Santri Mulia* (Tembilah : PT Indragiri 2022), hlm.4

dengan kata lain bahwa kesulitan terjadi pada waktu dan tempat tertentu tidak secara umum.

Para ulama membagi kesulitan ini menjadi beberapa tingkatan sesuai dengan ukuran kesulitannya:

- a. Al-masyaqqah Al-Adzhimmah yaitu kesulitan yang sangat berat dalam bentuk kemudharatan, seperti kekhawatiran akan hilangnya nyawa atau rusaknya anggota badan mengakibatkan kita tidak bisa melaksanakan ibadah dengan sempurna, kesulitan seperti ini membawa keringanan.
- b. Al-masyaqqah Al-Mutawasithah yaitu kesulitan pertengahan, ia tidak terlalu berat tapi tidak juga ringan. Kesulitan semacam ini harus dipertimbangkan apabila lebih dekat kepada kesulitan yang sangat berat, maka ada kemudahan, jika dekat dengan kesulitan yang ringan maka tidak ada kemudahan.
- c. Al-Masyaqqoh Al-Khafifah yaitu kesulitan yang ringan yang bisa dibatasi tanpa mengurangi pelaksanaan ibadah tersebut, seperti terasa lapar waktu puasa, terasa capek waktu tawaf dan sa'i, terasa pening waktu rukuk dan sujud dan sebagainya.²⁶

²⁶ Muhammad Tahir Mansoori, Kaidah-Kaidah Fiqih, (Bogor: Pt Indragiri 2010), Hlm 24

4) Tujuan ibadah

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepadanya dalam setia keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Sholat utamanya, di syariatkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar Q. S. Al-Ankabut 45: 29

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ

Artinya: Sesungguhnya sholat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah SWT lebih besar.²⁷

Selain itu menghindarkan diri dari kemungkaran dan kekejian masih banyak tujuan lain yang dapat diwujudkan melalui ibadah sholat, seperti beristirahat dari kesibukan dunia, membantu dan memenuhi kebutuhan, membawa seseorang masuk surga dan menjauhkan dari

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Jakarta:Pustaka Al-kautsar 2020), hlm.325.

neraka. Sesungguhnya orang-orang yang keji sangat tidak di sukai oleh allah swt.

5) Dasar hukum ibadah

Jika kita renungi hakikat ibadah, kita pun yakin bahwa perintah beribadah itu pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa".²⁸

Jadi, dapat di simpulkan bahwa ibadah adalah suatu bentuk perhatian Allah kepada hamba-hamba-Nya agar mereka selalu dinaungi oleh kasih sayang dan cinta-Nya. Oleh karena itu, ibadah adalah interaksi antara hamba dengan tuhannya supaya hamba tersebut dinaungi oleh kasih sayang dan cinta dari tuhannya.

Dalam ayat tersebut manusia diperintahkan untuk menyembah tuhan yang telah menciptakan mereka dan orang-orang sebelum mereka. kata yang digunakan Rabb Hal ini memberikan pengertian bahwa Allah SWT yang menciptakan manusia,

²⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm 2.

mengembangbiakkannya, merawatnya, menjaganya, memeliharanya, dan memberikannya nikmat agar mereka dapat melaksanakan kewajibannya sebagai manusia.

6) Ruang lingkup ibadah

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah cakupannya sangat luas, dan mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah SWT, baik dalam perbuatan, lahir dan batin. Bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Bilamana diklasifikasikan kesemuanya dapat menjadi beberapa kelompok saja, yaitu :

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti zikir, membaca Al-Qur'an, doa dan istigfar.

Sebagaimana yang terdapat dalam surat Ad-Dzaariyat ayat 56 perintah Allah kepada jin dan manusia agar beribadah kepadanya.

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku”²⁹

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2020), Hlm.43

dalam ayat ini, Allah tidak hanya memerintahkan manusia saja untuk beribadah, namun juga jin. Allah memberitahukan bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah hanya kepada Allah swt.

B. Penelitian Relevan

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi dari Yuli puspita sari dengan judul, Kolerasi hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 lampung utara. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat dengan melihat hasil belajarnya melalui evaluasi proses pembelajaran melalui serangkaian test, praktik dan tugas. Untuk itu test hasil berajar sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil belajar yang memiliki kemampuan secara nyata menimbang kemampuan siswa tersebut.
2. Skripsi dari mertika sari dengan judul implementasi pembelajaran fiqih di pondok pesantren darul falah tahun 2020 hasil penelitiannya itu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, di pondok pesantren tersebut dengan kurikulum bebas diatur oleh pimpinan pondok sehingga silabus dan RPP tidak tertulis seperti pendidikan formal.³⁰

³⁰ Mertika sari implementasi pembelajaran fiqih di pondok pesantren darul falah tahun 2020 ” Skripsi “ 2020.

3. Skripsi dari Yuhanis dengan judul Implementasi Pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah di MTs 2 Bandar Lampung tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Fiqih yang ada di MTs 2 Bandar Lampung adanya siswa yang kurang disiplin dan masih banyak siswa yang belum paham mengenai pengamalan ibadah dalam mengerjakan ibadah tersebut. Persamaan sama-sama membahas pembelajaran fiqih dan meningkatkan pengamalan ibadah. Perbedaannya pada penelitian ini dimana penelitian yang bertepatan di Pondok Pesantren sedangkan peneliti bertepatan di MTs.³¹

³¹ Yuhanis Implementasi Pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah di MTs 2 Bandar Lampung “*Skripsi*” 2019

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Mardhatillah Desa Tanaponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan memilih lokasi tersebut karena letaknya strategis dan banyak ajaran pendidikan agama Islam didalamnya. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Oktober 2023 sampai 30 Desember 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang Berdasarkan tampak atau sebagaimana adanya”.¹

Berdasarkan pendekatan, metode ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menganalisis dan memaparkan secara objektif dan mendetail untuk

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, Bandung Ciptapustaka Media, 2016. hlm.17

mendapatkan hasil yang akurat tentang penelitian ini, yang berfokus untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam pengamalan ibadah siswa di kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh penelitian dari berbagai sumber. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII karna siswa tersebut belum sepenuhnya paham dengan pengamalan ibadah di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.²

2. Sumber data sekunder

sumber data sekunder adalah pendukung dan disebut juga sumber tambahan atau sumber kedua.³ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih kelas VII yang pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol.

²Sumadi Suryabrata , *Metode penelitian* (Jakarta:PT Raja grafindo persada, 2014), hlm.39

³ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung :Alfabetha,2010),hlm 137

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk menyesuaikan antara hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang baik. terhadap Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pengamalan Ibadah Siswa dan kesulitan dalam pengamalan ibadah siswa Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dan informan untuk memperoleh sesuatu dari sebuah penelitian. Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan. Dalam penelitian ini

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Ciptapustakamedia 2016)Hlm 143

menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta siswi kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa catatan, buku, dokumen lain yang relevan dalam penelitian ini.⁵ Dari definisi tersebut maka dokumentasi merupakan metode pengumpulan data keterangan atau data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis, tercetak atau sesuatu dokumen yang berupa benda-benda tertulis, peninggalan, daftar gambar foto, denah dan sebagainya.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekan pada uji validitas reabilitas, dalam penelitian, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan diantara data yang diperoleh peneliti dengan upaya yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang, peneliti melaksanakan penelitian

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian....,Hlm 152

mulai November 2023 sampai Desember 2023, dihari pertama peneliti melaksanakan penelitian di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat, peneliti sampai di Pesantren Mardhatillah pada jam 09.00 terlebih dahulu peneliti menjumpai kepala sekolah yaitu bapak Pilhanuddin guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di pesantren Mardhatillah disertakan surat izin dari kampus, kemudian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan memerhatikan kegiatan siswa/i di Pesantren Mardhatillah dengan menggunakan Hp guna untuk dokumentasi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dengan menggunakan kamera hp.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilah, membuang, menggolong, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum , memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada yang penting. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis, misalnya data hasil observasi dan data hasil wawancara. Data yang direduksi adalah data mengenai permasalahan peneliti yaitu Implementasi pembelajaran fiqih siswa di kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pokok permasalahannya yaitu Implementasi Pembelajaran Fiqih siswa di kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan dilapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. Implementasi pembelajaran

fiqih siswa di kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat yaitu dengan melakukan tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penutupan. Kesulitan yang dihadapi dalam memahami pembelajaran, mempraktekkan materi pembelajaran, adanya faktor internal dan eksternal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat

Sejarah berdirinya pesantren Mardhatillah diawali dengan unsur panggilan hati atau panggilan jiwa yang didorong ketika buya Pilhanuddin, Ic telah menyelesaikan pendidikan SI di Universitas Al- Azhar, Kairo namun, setelah buya Pilhanuddin sampai dikampung halaman tidak ada niat atau rencana untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren.¹

Namun setelah dua tahun tinggal di lingkungan 1 Tanoponggol, Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat buya Pilhanuddin memulai dengan hal yang kecil yaitu mengajar malam atau pengajian malam kepada anak-anak yang berada di masyarakat Tanoponggol, pengajian ini dibuat oleh buya Pilhanuddin khusus untuk anak-anak jenjang sekolah tingkat SD dan SMP. Setelah berjalan beberapa tahun pengajian yang beliau lakukan terdoronglah dalam hati beliau bahwa rasa tanggung jawab untuk membina sekaligus memicu generasi anak-anak di masyarakat Tanoponggol, dikarenakan beliau merasa sedih karena ada dua desa yaitu lingkungan 1 Tanoponggol dan lingkungan 2 Simaninggir yang tidak memiliki pendidikan Madrasah ataupun MDA. Maka berawal dari hal ini terpanggil lah hati buya Pilhanuddin untuk mendirikan sebuah Madrasah terlebih dahulu dengan

¹ Pilhanuddin, Mudir Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 13 Desember 2023.

tujuan untuk membina dan membekali kedua kampung yang kurang akan pendidikan Agama.

Setelah mendapat dukungan yang positif dari berbagai pihak yakni: keluarga, masyarakat, dan tokoh adat masyarakat maka buya Pilhanuddin berangkat ke Malaysia. Setelah mendapat sedikit bantuan dan dana buya Pilhanuddin pun mulai mengurus proses pembangunan madrasah tersebut dengan mengurus surat izin madrasah terlebih dahulu ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada tahun 2013 sesuai dengan akte pendirian No.01 tanggal 02/01/2013 dan sesuai dengan SK Menkumham AHU-576.AH.01.04 tahun 2013 berdirilah lembaga atau MDA lingkungan 1 Tanoponggol kelurahan Sitinjak yang dimana masih memiliki 3 ruangan. Kemudian setelah berdiri MDA, maka berawal dari hal ini lah beliau mencoba dan memberanikan diri mengalihkan nama sekolah yang didirikan awalnya adalah sebuah Lembaga MDA untuk mengubah menjadi sebuah Pondok Pesantren.

Pada tahun 2014 sesuai dengan izin operasional yang di keluarkan oleh Kementerian Agama Islam Tapanuli Selatan dengan nomor kd. 02. 10/2/pp.05/767/2015 pada tanggal 04 juni 2015 maka Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol sudah memiliki izin operasional dan membuka pendaftaran pertama untuk masyarakat Angkola Barat. Jumlah santri/ah yang mendaftar pada angkatan pertama 2014 berjumlah 34 orang inilah yang menjadi dasar dan acuan berdirinya Pondok Pesantren Mardhatillah.

Pada tahun 2018 Pondok Pesantren Mardhatillah mendapatkan akreditasi pertama yaitu B dengan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran para santri dan santriwati seperti, mesjid, asrama, lapangan, ruangan dll. Setelah 7 tahun pondok pesantren Mardhatillah berdiri jumlah ruangan dan murid serta tenaga pendidik dan kependidikan pun semakin bertambah pondok pesantren Mardhatillah berkembang sangat signifikan sesuai dengan data dimana pada awal 2014 jumlah santri/ah masih berjumlah 34 orang dan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 10 orang dengan jumlah ruangan 3 kelas.

Pada tahun ajaran 2022-2023 siswa Pondok Pesantren Mardhatillah berjumlah 615 santri/ah mayoritas adalah berasal dari Kecamatan Angkola Barat ada juga yang berasal dari luar Sumatra seperti Jakarta, Pekanbaru, Batam, dan Jambi. dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sudah berjumlah 32 orang dengan jumlah 13 ruangan.²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mardhatillah

1. Visi pondok pesantren Mardhatillah

- a) Mampu menguasai iptek (teknologi) mengutamakan moral (etika) mencintai, menghargai keindahan (estetika) dan memperkaya praktika serta menumbuhkan amar ma'ruf nahi mungkar untuk meraih prestasi yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.

² Khuzaimah, Salah Satu Guru Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 13 Desember 2023.

2. Misi Pondok Pesantren Mardahtillah

- a) Menumbuhkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran Islam.
- b) Menumbuh kembangkan nilai-nilai ahlakul karimah dilingkungan madrasah.
- c) Melaksanakan program-program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

3. Tujuan Pondok Pesantren Mardhatillah

- a) Mendidik santri/ah untuk menjadi seorang muslim/ah bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara Pancasila.
- b) Mendidik santri/ah untuk menjadi selaku kader-kader ulama yang mubaliq yang berjiwa: ikhlas, tangguh, wiraswasta mengajarkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.

3. Identitas Pesantren Mardhatillah

- a. Nama sekolah : Pondok Pesantren Mardhatillah
- b. Nama program : Kesetaraan wustha
- c. Alamat sekolah : Desa Tanoponggol
- d. Kecamatan : Angkola Barat
- e. Kabupaten : Tapanuli Selatan
- f. Provinsi : Sumatera Utara

g. Kode pos	: 22736
h. Telepon	: 0813-6281-4431
i. NPWP	: 31.657.804.6-118.000
j. NPSN	: 69958414
k. NSM	:500012020005
l. Akreditasi	: B
m. Status	: Swasta
n. Bentuk Pendidikan	: Yayasan
o. Akte Sekolah	: 01
p. Tgl SK Pendidikan	: 02-01-2013
q. Sk Izin Operasional	: kd.02.10/2/pp.05/767/2015. ³

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di pondok pesantren Mardhatillah yang merupakan daerah parsalakan yang berada di Jl. Sibolga Km 14,5 Tanoponggol Kode pos 22736 Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.⁴Lokasi Pesantren Mardhatillah berbatasan dengan:

a. Sebelah utara	: Desa Simaninggir
b. Sebelah Timur	: Desa Pagaran
c. Sebelah Selatan	: Desa Sigumuru
d. Sebelah Barat	: Desa Siuhom

³ Dokumen Kabag, TU Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat

⁴ Profil Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 13 Desember 2023

5. Sarana dan Prasarana Pesantren Mardhatillah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 1
Sarana dan Prasarana Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol
Kecamatan Angkola Barat

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	13 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Masjid/mushalla	2 Mesjid	Baik
4	Kamar Mandi	2 Kamar	Baik
5	Asrama Putri	6 Asrama	Baik
6	Asrama Putra	6 Asrama	Baik
7	Dapur Umum	2 Dapur	Baik
8	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
9	Perumahan Guru	2 Rumah	Baik
10	Ruang TU	1 Ruang	Baik
11	Ruang Koperasi	1 Ruang	Baik

Sumber: Dokumen Kabag, TU Pesantren Mardhatillah

6. Keadaan Pendidik di Pesantren Mardhatillah

Pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila di dukung oleh pendidik yang professional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pendidik di lingkungan Pesantren Mardahtillah ada yang menetap di lingkungan asrama dan ada yang tidak menetap , pendidik yang menetap di asrama biasanya adalah Pembina asrama yang lebih banyak tanggung jawabnya dalam mengontrol santri/ah belajar waktu malam, shalat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, muhadhoroh/belajar berpidato dan kegiatan santri/ah di pagi hari, menghafal kosa kata (mufrodat), atau muhadatsah, dan tambahan pelajaran lainnya dibandingkan dengan pendidik yang tidak menetap di asrama atau pulang ke rumah yang hanya mengemban tugas sebagai tenaga pendidik biasanya memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Adapun daftar nama pendidik yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pesantren Mardhatillah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Tenaga Pendidik Di Pesantren Mardhatillah Desa
Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat

No	Nama pendidik	Bidang study
1	Pilhanuddin, L.c	Ulumul Hadist
2	Rusdi Dalimunthe	Akhlak
3	Suardi, S.Pd.I	Fiqih
4	Ismail	Tasawuf
5	M. Arsyad Rambe	Nahwu
6	Abdul Wahid Hrp, S.Pd.I	Bahasa Arab
7	Isnani Siagian	Shorof
8	Zul Bakti	Tafsir
9	Mahadir Ritonga	Tauhid

10	Syamsiar	Tarekh
11	Aidul Efendi	Ushul Fiqih
12	Khaidir Simanjuntak	Khot
13	Palaon Hasibuan	Paroid
14	Noviani Sihombing, S.Pd.I	Hadist
15	Helmiana Lestari Hsb, S.Pd.I	Imla'
16	Ade Redi Marat	Ekonomi
17	Khairul Saleh, S.Pd.I	Sosiologi
18	Rizky, S.Pd.I	Matematika
19	Ummu Hany, S.Pd.I	Geografi
20	Santi Aisyah	Bahasa Indonesia
21	Eva Nalita	Bahasa Inggris
22	Hema Royani, S.Pd.I	IPS
23	Nur Ainun Sihombing, S.Pd	PKN
24	Siti Nurmala Hsb,S.Pd.I	IPA
25	Purnama Ritonga, S.Pd	Seni Budaya
26	Sanri Anita Ritonga.S.Pd.I	Shorof
27	Islaini Siregar, S.Pd.I	Sejarah
28	Hoirunnisa Rambe, S.Pd	Al-Qur'an
29	Noprianti, S.P.d.I,M.A	Dakwah
30	Neni Khairani, S.Pd	PJOK
31	Yusraini Harahap, S.Pd	Prakarya
32	Desi Arika Mala SMJ, S.Pd	Balaqoh
33	Elsidayanti	Qowaid

Sumber: Data Kabag TU Pesantren Mardhatillah

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pengamalan Ibadah.

a) Tahapan Persiapan

Dalam tahap persiapan seorang guru menyiapkan materi dan membiasakan shalat berjamaah, dalam implementasi pembelajaran. Persiapan harus dimiliki seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. disamping itu seorang guru juga dapat memilih metode, pendekatan, dan media pembelajaran serta sumber lainnya jika diperlukan oleh seorang guru.

Wawancara dengan Buya Suardi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di Pesantren Mardhatillah.

“jadi, sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pembelajaran supaya bisa menjadi bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar dikelas. Dengan ini pembelajaran jadi terarah dengan adanya rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.”⁵

b) Tahapan Pelaksanaan

sebelum memulai pembelajaran Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan do'a membaca surah pendek adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru dapat menjalin interaksi dengan peserta didik saat proses belajar-mengajar melalui penerapan berbagai metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, praktek.

Wawancara dengan Buya Suardi,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di Pesantren Mardhatillah.

“Sebelum memulai pembelajaran dikelas yang pertama memberikan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar, dan menanyai kabar peserta didik dan memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dan sebelum materi pembelajaran dimulai diawal pembelajaran saya membuat sedikit gambaran supaya terbangun antara komunikasi dengan siswa, kemudian menjelaskan tujuan materi yang dipelajari dan menjelaskan isi materi.”⁶

⁵ Suardi, Guru Fiqih, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 14 Desember 2023.

⁶ Suardi, Guru Fiqih, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 14 Desember 2023.

c) Tahapan Penutupan

Dalam penutupan pembelajaran dalam kegiatan ini seorang guru memastikan seluruh peserta didik berhasil dalam menguasai materi Pelajaran atau tidak, baik dengan diadakan dengan kuis, ataupun tanya jawab.

Wawancara dengan Buya Suardi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pesantren Mardhatillah.

“Dalam penutupan pembelajaran saya menungaskan siswa memberikan kesimpulan, terkadang saya menyuruh siswa untuk melakukan praktek contohnya: ketika mendapa materi shalat maka perlu praktek agar siswa mampu mengaplikasikannya secara langsung kemudian membaca do’a sesudah belajar, dan ketua kelas menyiapkan dan keluar dengan tertib sambil menyalam guru.”⁷

Adapun wawancara dengan Buya Suardi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih tentang bagaimana implementasi pembelajaran fiqih di Pesantren Mardhatillah.

“Mengenai implementasi pembelajaran fiqih ada beberapa pembahasan yang dibahas di dalam pembelajaran fiqih itu sendiri diantaranya, tentang bersuci, shalat, dll. Dalam menyampaikan materi kami menggunakan kitab khusus sehingga dalam menyampaikan materi dapat tersusun dengan mudah disampaikan. Tapi mengenai pembelajaran fiqih kami selaku guru fiqih sangat menekankan kepada siswa tentang ibadah shalatnya.”⁸

Buya Suardi, S.Pd.I selaku guru mata pembelajaran fiqih menambahkan tentang implementasi pembelajaran fiqih:

“kami selaku guru memberikan pemahaman mengenai ilmu fiqih dan tujuan utama fiqih itu sendiri agar siswa mampu mengetahui kaidah dan hukum islam, dan kami sangat menegaskan tentang

⁷ Suardi, Guru Fiqih, Pesantren Mardahtailah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

⁸ Suardi, Guru Fiqih, Pesantren Mardahtailah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

shalat karena kita ketahui bahwa shalat merupakan amalan yang paling utama yang akan di hisap di akhir kelak nanti, dan merupakan kewajiban utama setiap muslim karena masih banyak siswa yang belum tentang materi shalat dan apa makna dan tujuan dari shalat itu sendiri, maka dari itu dari pembelajaran fiqh ini kami memberikan atau menyampaikan tentang makna tersebut dari niat hingga salam.”⁹

wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Putri Roudoh tentang implementasi pembelajaran fiqh di Pesantren Mardhatillah.

“Dalam pembelajaran fiqh kami di ajarkan tentang bersuci, kami juga diajarkan membedakan hadast besar dan hadast kecil dan yang lebih penting dan sangat diperhatikan disini itu tentang shalat, setelah kami diajarkan tentang teori tidak terlepas dari praktek setiap selesai mata pelajaran.”¹⁰

wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Putri Roudoh tentang penerapan pembelajaran fiqh dalam pengamalan ibadah di Pesantren Mardhatillah.

“Ilmu fiqh membahas tentang hukum yang mengatur tentang kehidupan sehari-hari, dan juga mengatur hubungan manusia dengan Allah, buya selalu menyampaikan kepada kami pada saat proses pembelajaran tentang hubungan dengan Allah melalui shalat, dan dari situ kami bisa mengetahui bahwa dengan dekat dengan Allah dan memperbanyak amalanya dan menjauhi larangannya.”¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi pembelajaran fiqh merupakan materi yang membahas tentang pengamalan ibadah dan mengenai ibadah itu sendiri banyak pembagiannya akan tetapi pengamalan disini tertuju pada ibadah shalat,

⁹ Suardi, Guru Fiqh, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

¹⁰ Putri Roudoh, Siswa Kelas VII, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

¹¹ Putri Roudoh, Siswa Kelas VII, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

karna kita ketahui bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban ummat islam dan shalat juga yang pertama kali akan di hisap di akhirat nanti. Dan mengenai implementasi pembelajaran fiqih tidak hanya untuk dipelajari di dalam kelas tentang teorinya akan tetapi bagaimana mereka mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari tentang shalatnya.

d) Metode pembelajaran fiqih di Pesantren Mardhatillah

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di Pesantren Mardhatillah menggunakan beberapa metode yang tidak jauh berbeda yang digunakan disekolah lain.

1) Metode ceramah

Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sesuatu menyampaikan informasi secara langsung ataupun dengan tatap muka, berinteraksi langsung dengan siswa, metode ini sudah sangat umum digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, metode inilah yang menjadikan siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

2) Metode tanya jawab

Setelah terjadinya proses pembelajaran maka akan diadakan metode tanya jawab, untuk menguatkan ingatan siswa tentang materi yang sudah disampaikan karena kemungkinan ada beberapa siswa setelah mendapatkan materi siswa lupa apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran maka yang dilakukan seorang guru yaitu menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran.

3) Metode praktek

Setelah menggunakan kedua metode diatas dalam proses pembelajaran yang terakhir digunakan iyalah metode praktek, karena kita ketahui tidak semua siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui teori maka untuk mengetahui secara jelas dilaksanakan praktek diakhir pembelajaran.

Pembelajaran fiqih yang berlaku di Pesantren Mardhatillah, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki kesiapan sebelum mengajar, sebagaimana hasil wawancara dengan buya Pilhanuddin selaku kepala sekolah tentang kesiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran fiqih di Pesantren Mardhatillah.

“Terkait dengan persiapan pembelajaran terlebih dahulu pendidik membuat perencanaan pembelajaran, bagaimana mencapai pembelajaran itu sendiri supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pendidik harus mempersiapkan perencanaan, baik dari materi taupun metode yang sesuai dibutuhkan siswa agar menjadi pendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik.”¹²

Dari hasil wawancara tentang kesiapan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan proses belajar tidak bisa terlepas dari perangkat pembelajaran yakni RPP karena pembelajaran akan lebih terarah dan efektif. Maka dari itu guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan melihat kebutuhan siswanya, hal ini akan

¹² Pilhanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 13 Desember 2023.

mempermudah guru melakukan proses mengajar karena memiliki acuan pembelajaran hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil wawancara dengan Buya Suardi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih:

“Selama proses belajar mengajar, anak-anak sering mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran, mereka lebih suka bermain didalam kelas, maka dari itu kami menggunakan metode Tanya jawab untuk mengatasi hal tersebut. Dan untuk menunjang pembelajaran yang telah disampaikan, untuk pembelajaran fiqih itu diadakan semacam praktek setelah pembahasan, semisal pada waktu pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang belum mengerti atau kurang mengerti, mereka akan faham saat diadakan praktek, sehingga bisa diketahui dengan langsung juga kesalahan-kesalahan atau ketidak fahaman siswa.”¹³

2. Kesulitan Yang Dihadapi Siswa dalam Pengamalan Ibadah Siswa di Pesantren Mardhatillah

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam Pengamalan ibadah siswa di Pesantren Mardhatillah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buya Suardi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih tentang pengamalan ibadah shalat:

“Kami mewajibkan siswa melaksanakan shalat dzuhur di sekolah, pada saat sudah masuk waktu dzuhur maka pengumuman di sampaikan menggunakan pengeras atau menggunakan bel untuk mengingatkan siswa shalat berjama’ah dimushallah sekolah. Mengapa kami mewajibkan siswa shalat disekolah untuk membiasakan siswa melaksanakan kewajiban dengan tepat waktu. Meskipun tidak dipungkiri bahwa semua siswa melakukan kewajibannya.”¹⁴

Dari hasil wawancara tentang pengamalan ibadah dapat disimpulkan bahwa guru mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat berjama’ah

¹³ Suardi, Guru Fiqih, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

¹⁴ Suardi, Guru Fiqih, Wawancara Di Pesantren Mardhtailah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

pada saat masuk waktu shalat dengan menggunakan pengeras suara, hal ini diterapkan agar siswa nantinya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengerjakan shalat lima waktu dengan tepat waktu tanpa menunda-nunda shalat baik itu berjama'ah ataupun sendiri.

Dari hasil wawancara dengan Putri Roudoh siswa kelas VII tentang kesulitan pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah.

“kesulitan yang saya hadapi pada saat pembelajaran berlangsung terdapat perbedaan bahasa dalam proses tersebut, dimana guru dalam menjelaskan menggunakan bahasa indonesia sementara yang ada pada kitab menggunakan bahasa arab dan kurangnya memahami materi yang disampaikan oleh guru.”¹⁵

Dari hasil wawancara tentang kesulitan pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa pada saat pelaksanaan pembelajaran terdapat dalam buku menggunakan bahasa arab waktu menjelaskan menggunakan bahasa indonesia terkadang juga menggunakan bahasa daerah sementara siswa masih kurang dalam memahami bahasa arab hal inilah yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah.

Dari hasil wawancara dengan Putri Roudoh siswa kelas VII tentang pengamalan ibadah yang ada di pesantren mengatakan bahwa:

“ Pengamalan ibadah yang sudah saya terapkan tentang sedekah, seperti senyum tapi pengamalan ibadah secara umum dilakukan di sekolah ialah shalat berjama'ah dan ada juga beberapa guru yang ikut

¹⁵ Putri Roudoh, Siswa Kelas VII, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

dalam shalat berjama'ah dan di saat kita di arahkan ke mushallah terkadang juga ada beberapa teman yang di saat kita di arahkan ke mushallah terkadang ada juga beberapa teman yang beralasan ke kantin ataupun bersembunyi di wc agar guru tidak melihat, tapi jika ada siswa yang kedapatan tidak melaksanakan shalat berjama'ah maka akan diberikan hukuman akan di panggil ke kantor dan biasa dihukum dengan dengan mengaji atau pun kebersihan.”¹⁶

Dalam kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengamalan ibadah di Pesantren Mardhatillah terdapat faktor pendukung dan penghambatan, sebagaimana dari hasil wawancara dengan buya Suardi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

“ Menurut saya faktor pendukung dalam pengamalan ibadah shalat siswa faktor pertamanya itu dari gurunya sendiri, jika guru secara aktif maka nantinya siswa juga akan terbawa aktif, dan kita sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada siswa karena kita sebagai guru orang yang tiru , seorang guru yang rajin dalam pengajarannya, tidak suka bolos, sering memberikan tugas untuk membantu pemahaman dan tentunya sikap dari siswa itu sendiri, dan faktor pendukung dalam pengamalan ibadah yang sangat menunjang faktor pendukung ialah dari segi fasilitas seperti buku untuk mempelajari teori dan mushallah untuk melakukan pengamalan ibadah siswa.”¹⁷

Faktor penghambat di Pesantren Mardhatillah sebagaimana dari hasil wawancara dengan buya Suardi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih:

“ Masalah faktor penghambatan, mungkin dari siswa itu sendiri yang menganggap enteng kewajiban ibadah shalat, karena mereka belum mempelajari secara mendalam, dan juga siswa tidak membiasakan dirinya melakukan shalat di rumahnya Karena ada beberapa siswa di Tanya tentang bagaimana orang tua selalu menekankan ia untuk menjalankan kewajiban shalat dan ia mengatakan bahwa ia jarang berinteraksi dengan orang tuanya pada saat di rumah karna orang tuanya mempunyai kesibukan sehingga orang tuanya tidak lagi memperhatikan kewajiban shalat anaknya, faktor dari orang tua yang sangat berpengaruh pada siswa, orang tua adalah pendidikan pertama

¹⁶ Putri Roudoh, Siswa Kelas VII, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

¹⁷ Suardi, Guru Fiqih, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

bagi anaknya, dan faktor penghambat juga datang dari sekelilingnya.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwa faktor pendukung dalam pengamalan ibadah siswa didapatkan dari guru sebagaimana seorang guru bisa ditiru dan sebagai contoh dan untuk faktor penghambatan dari orang tua yang tidak dari awal menanamkan kewajiban kepada anaknya dari usia dini karena orang tua merupakan pendidikan paling pertama bagi anak.

C. Analisis Hasil penelitian

Analisis Hasil Penelitian yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Pengamalan Ibadah Siswa Di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.

1. Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pengamalan Ibadah di Pesantren Mardhatillah

Pesantren Mardhatillah merupakan lembaga pendidikan untuk mengembangkan ilmu agama islam, terutama dalam pendidikan, dalam pembelajaran baik formal maupun non formal pasti mempunyai tujuan, begitupun dengan pembelajaran fiqih mempunyai tujuan. Adapun tujuannya ialah bagaimana siswa mampu mengamalkan atau melaksanakan tentang apa yang sudah disampaikan berupa teori, dan siswa juga mampu mengetahui

¹⁸ Suardi, Guru Fiqih, Wawancara Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Pada Tanggal 14 Desember 2023.

hukum-hukum dan rukun islam serta siswa mampu mengamalkannya semata-mata karena Allah swt bukan karena takut dengan hukuman.

Pembelajaran fiqih merupakan pembahasan tentang ibadah, syari'at dan hukum-hukum yang sudah diatur oleh agama yaitu agama islam, ibadah merupakan amalan dalam kehidupan sehari-hari, karena ibadah shalat merupakan salah satu kewajiban kita selaku ummat islam. Shalat ialah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Dan shalat juga pendekatan dengan Allah swt, shalat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukkan yang dihadapi aktivitas dunia.

Dalam pengimplementasian pembelajaran fiqih tentang ibadah shalat yang diterapkan di Pesantren Mardhatillah proses pembelajaran mempunyai tiga tahapan.

a. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan adanya rancangan pembelajaran seorang guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan seorang guru memulai pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh siswa,

kemudian memberikan apersepsi kepada siswa agar terbangun komunikasi antara guru dengan siswa kemudian seorang guru memberikan sedikit gambaran tentang pembelajaran yang telah lewat dan yang akan di bahas, kemudian masuklah kepada materi yang akan dibahas.

c. Tahap Penutupan

Sebelum melaksanakan penutupan seorang guru meminta siswa untuk bertanya atau memberikan kesimpulan tentang materi yang di bahas hal ini bertujuan agar siswa paham dengan materi tersebut.

2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Pengamalan Ibadah.

Pengamalan merupakan sebuah kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan mengamalkan tentang apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru, dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengamalan ibadah ialah terjadinya perbedaan bahasa yang ada di buku dengan yang dijelaskan oleh guru, dalam buku menggunakan bahasa arab dan guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa indonesia terkadang juga menggunakan bahasa daerah, sementara siswa belum betul-betul menguasai bahasa arab. Dalam pengamalan ibadah juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung di Pesantren Mardhatillah yaitu:

- a. Siswa
- b. Guru

c. Fasilitas madrasah

Mengenai dengan faktor penghambatan terjadi dari pengawasan dari orang tua dari siswa itu sendiri yang tidak memiliki kesadaran terhadap kewajibannya sebagai ummat islam.

a. kurangnya motivasi siswa

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah yang penting karena jika siswa tidak memiliki motivasi belajar pada dirinya akan menghambat proses belajar mengajar sehingga menimbulkan ketidakpahaman pada suatu materi dan pada akhirnya siswa tidak melaksanakan kewajibannya sebagai kaum muslimin dalam hal ibadah tersebut.

b. Pengaruh pergaulan siswa dengan teman-temanya diluar madrasah sangat berpengaruh pada dirinya apalagi mayoritas teman siswa ketika siswa pulang ke rumah dan bergaul diluar madrasah yang tidak paham akan kewajiban ibadah hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa.

c. Pengaruh orang tua siswa

Orang tua sangat berpengaruh dalam melaksanakan pendidikan siswa karena orang tua merupakan pendidik dan pendukung pertama siswa agar termotivasi untuk belajar di pesantren. Jika pengaruh tersebut tidak diberikan kepada siswa hal ini akan menjadi salah satu penghambat dalam prose pengamalan ibadah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilakukan di Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian dalam mewawancarai Kepala Sekolah, Guru, Siswa Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat
2. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang disampaikan oleh informan yakni guru dan siswa saat wawancara
3. Informan kurang memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
4. Peneliti kurang mampu mengetahui aspek kejujuran sumber data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan
5. Hasil penelitian belum sepenuhnya dapat mengungkapkan secara mendalam.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah pihak sekolah yakni guru dan siswa maka skripsi ini dapat diselesaikan

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dengan Judul "Implementasi Pembelajaran Fiqih Siswa di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat." Peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran fiqih yang diterapkan di Pesantren Mardhatillah telah berjalan dengan baik dengan menggunakan beberapa tahap yaitu:

a) Tahap Persiapan

persiapan mengajar seorang guru diharapkan dapat mengembangkan format baru, pada hakikatnya silabus dan rencana pengajaran adalah program guru mengajar, menyiapkan materi dan membiasakan shalat berjamaah, sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pembelajaran supaya bisa menjadi bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar dikelas. Dengan ini pembelajaran jadi terarah dengan adanya rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. menyebut rencana prosedur pembelajaran sebagai persiapan mengajar yang disebut dengan ropes (review, ikhtisar, presentasi, latihan dan ringkasan).

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas yang pertama memberikan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar, dan

menyanyi kabar peserta didik dan memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dan sebelum materi pembelajaran dimulai diawal pembelajaran saya membuat sedikit gambaran supaya terbangun antara komunikasi dengan siswa, kemudian menjelaskan tujuan materi yang dipelajari dan menjelaskan isi materi.

c) Tahap Penutupan

Dalam penutupan pembelajaran dalam kegiatan ini seorang guru memastikan seluruh peserta didik berhasil dalam menguasai materi Pelajaran atau tidak, baik dengan diadakan dengan kuis, ataupun tanya jawab kemudian siswa memberikan kesimpulan, terkadang guru menyuruh siswa untuk melakukan praktek contohnya: ketika mendapa materi shalat maka perlu praktek agar siswa mampu mengaplikasikannya secara langsung kemudian membaca do'a sesudah belajar, dan ketua kelas menyiapkan dan keluar dengan tertib sambil menyalam guru.

2. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pengamalan ibadah yang dialami peserta didik yaitu berasal dari faktor internal yaitu dimana sikap, minat, dan motivasinya dalam ibadah masih kurang, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial bisa dari keluarga, teman.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai sebuah masukan yang ingin dicapai dalam Implementasi pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah di Pesantren Mardhatillah yaitu:

1. Kepada guru disarankan agar lebih menanamkan pemahaman mengenai pembelajaran fiqih kepada siswa agar pembelajaran kedepannya lebih maksimal lagi, kemudian guru diharapkan agar bisa membimbing siswa dalam mengamalkan ibadah.
2. Kepada siswa agar lebih giat belajar mengenai ilmu fiqih dan juga tidak hanya memahami tentang teorinya saja akan tetapi diharapkan siswa mampu menerapkan dan mengamalkan pengamalan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pengamalan ibadah dan diharapkan kepada siswa mampu menjadikan shalat sebagai tujuan utama dalam hidup untuk meraih akhirat.
3. Selanjutnya dari hasil peneliti yang kami lakukan ini kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya, karena peneliti yang kami lakukan masih dari kata sempurna, kami mengharap akan ada banyak peneliti untuk tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinta, *Akhlak Tassawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Baturetno: Ircisod, 2018)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Anggota Penerbit Indonesia, 2016)
- Ahmad Reza, *Buku Pintar Thaharah*, (Yogyakarta : PT Saufa 2015)
- Ahmad Thif Raya Dan Siti Musda Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor;Kencana, 2003)
- Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, *Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3,No 2 Desember 2017
- Arinda Firdiyanti, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Yogyakarta: Cv.Gre Publishing .2018)
- Azman, “Perkembangan Fiqih Pada Era Modern Serta Para Tokohnya”, *Jurnal Al-Daulah*, vol.6, No. 1, (Maret 2017)
- Azni Dan Shabri Shaleh Anwar, *Amalan Maha Santri Mulia* (Tembilah : PT Indragiri 2022)
- Darwansyah, dkk.,*Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Fakhrurrazi, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif : *Jurnal Al-Tafkir*, Vol. 11 No. 1, Juni 2018
- Fathur Rohman “Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 11, (2017)
- Gatot Krisdayanto dkk, “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas” , *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. No. 1, (2019)
- Hafidh Maksum, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan GuruMadrrasah Ibtidaiyah*, Banda Aceh 2015
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung : Cita Media Perintis Agustus 2016)

Hasan Baharun , “ *penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah “ MODELING : Jurnal Program Studi PGMI 3, NO 2(2016)*

Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembejaraan (Yogyakarta ,Ar-Ruzz Media, 2013)*

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara ,
2017

Sanusi, “Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi”, *Jurnal STAIN Kudus*, Volume. 10, No.2, Agustus 2015

Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.2,No.2, November 2014

Syafruddin Nurdin, *Guru Propesiona Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005)

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009)

Yunasril Ali, *Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011)

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas guru SD, SLB dan TK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2009)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Lampiran 1

Lembaran hasil observasi

No	Objek yang di observasi	Hasil Observasi
1.	Lokasi Penelitian	Jl. Sibolga Km 15 Desa Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Angkola Barat Tapanuli Selatan.
2.	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Belajar• Ruang Guru• Masjid / Mushallah• Kamar Mandi• Asrama Putri• Asrama Putra• Dapur Umum• Lapangan Olah Raga• Perumahan Guru• Ruang Koperasi
3.	Kegiatan Pembelajaran Fiqih dalam Pengamalan Ibadah	Shalat berjamaah di sekolah
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dalam pengamalan Ibadah	<p>1. Tahap Persiapan</p> <p>Dalam tahap persiapan seorang guru menyiapkan materi dan membiasakan shalat berjamaah, sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pembelajaran supaya bisa menjadi bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar dikelas. Dengan ini pembelajaran jadi terarah dengan adanya rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.</p> <p>2. Tahap Pelaksanaan</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas yang pertama memberikan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar, dan menyanyai kabar peserta didik dan memberikan motivasi kepada siswa</p>

		<p>supaya mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dan sebelum materi pembelajaran dimulai diawal pembelajaran saya membuat sedikit gambaran supaya terbangun antara komunikasi dengan siswa, kemudian menjelaskan tujuan materi yang dipelajari dan menjelaskan isi materi.</p> <p>3. Tahap Penutupan</p> <p>Dalam penutupan pembelajaran dalam kegiatan ini seorang guru memastikan seluruh peserta didik berhasil dalam menguasai materi Pelajaran atau tidak, baik dengan diadakan dengan kuis, ataupun tanya jawab kemudian siswa memberikan kesimpulan, terkadang guru menyuruh siswa untuk melakukan praktek contohnya: ketika mendapa materi shalat maka perlu praktek agar siswa mampu mengaplikasikannya secara langsung kemudian membaca do'a sesudah belajar,dan ketua kelas menyiapkan dan keluar dengan tertib sambil menyalam guru.</p>
5.	Perilaku Santri / Santriyati	Baik

Lampiran II

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mardhatillah?	didirikan oleh Ustadz Pilhanuddin lc pada tanggal 02-01-2013 yang terletak di lingkungan 1 Tanponggol, berdirinya Pondok Pesantren diawali dengan unsur panggilan hati yang didorong ketika Ustadz Pilhanuddin lc setelah menyelesaikan pendidikan S1 di UNIVERSITAS KAIROH AL-AZHAR, setelah dua tahun tinggal di kampung halaman Ustadz Pilhanuddin memulai dengan mengajar mengaji atau pengajian malam untuk anak-anak setelah berjalan beberapa tahun pengajian yang beliau lakukan terdoronglah hati Ustadz Pilhanuddin untuk mendirikan Madrasah terlebih dahulu dengan bertujuan untuk membina dan membekali desa yang kurang akan pendidikan, kemudian setelah berdirinya Madrasah beliau memberanikan diri mengalihkan nama sekolah yang didirikan awalnya adalah sebuah madrasah menjadi Pondok Pesantren. Pada tahun 2014 sesuai izin yang operasional yang dikeluarkan oleh kementerian agama islam Tapanuli Selatan, pada tanggal 04 juni 2015 maka Pondok Pesantren Mardhtillah sudah memiliki izin beroperasi dan membuka pendaftaran pertama untuk masyarakat jumlah santri/santriyati yang mendaftar pada angkatan pertama 2014 berjumlah 34.
2.	Bagaimana menurut Bapak Tentang proses pembelajaran fiqh di kelas VII?	Prosesnya ada bermacam-macam diantaranya ada ceramah, tanya jawab, juga nasehat kemudian pendekatan melalui bimbingan. Kalau untu metode pembelajaran di kelas saya serahkan kepada guru Fiqih masing-masing, karna guru lebih mengerti akan kemudahan dalam penyampaian

		materijuga memahami santri / santriyati tersebut.
3.	Bagaimana menurut Bapak tentang kesiapan pembelajaran fiqih di kelas VII?	Terkait dengan persiapan pembelajaran terlebih dahulu pendidik membuat perencanaan pembelajaran, bagaimana mencapai pembelajaran itu sendiri supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pendidik harus mempersiapkan perencanaan, baik dari materi taupun metode yang sesuai dibutuhkan siswa agar menjadi pendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik.
4.	Apakah Bapak memberikan arahan kepada guru mata pelajaran fiqih agar lebih meningkatkan dalam pembelajaran fiqih?	Iya, saya memberikan arahan kepada seluruh guru yang ada di pondok pesantren termasuk guru mata pelajaran fiqih supaya pembelajaran dapat meningkat.
5.	Apakah Pondok Pesantren Mardhatillah Menyediakan sarana dan prasarana / fasilitas dalam pembelajaran fiqih?	Iya, Sekolah menyediakan kelas dan juga perpustakaan untuk membantu santri/santriyati untuk membaca dan menambah pengetahuan mereka.

Lampiran III

Lembaran hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Bagaimana model tahapan persiapan mengajar yang bapak lakukan?	Model persiapan yang saya lakukan adalah dengan menggunakan model tali yaitu tidak mengkategorikan perencanaan pengajaran menjadi rencana semester, mingguan, dan harian. Akan tetapi menyebut rencana prosedur pembelajaran yang disebut ropes (review, ikhtisar, presentasi, latihan, ringkasan).
1.	Apakah Bapak menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai?	Jadi, sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pembelajaran supaya bisa menjadi bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar di kelas. Dengan ini pembelajaran jadi terarah dengan adanya rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2.	Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah?	Implementasi pembelajaran fiqih menggunakan tiga tahapan dalam pengamalan ibadah yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan penutupan.
3.	Apa kesulitan yang Bapak hadapi dalam melaksanakan pembelajaran fiqih ?	Kesulitan yang saya hadapi saat melaksanakan pembelajaran fiqih yaitu ketika ketika santri / santriyati tidur di kelas
4.	Apa kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengamalan ibadah?	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengamalan ibadah adalah kesulitan memahami materi, mempraktekkan materi dan konsentrasi siswa yang kurang fokus.
5.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran fiqih?	Faktor penghambat itu dari siswa itu sendiri yang menganggap enteng kewajiban ibadah shalat, faktor penghambat juga datang dari sekelilingnya. Faktor pendukung yaitu dari guru siswa .

Lampiran IV

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah kesulitan yang adik hadapi selama pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah?	Kesulitan yang saya hadapi saat pembelajaran fiqih yaitu perbedaan bahasa saat pembelajaran terdapat dalam kitab menggunakan bahasa arab waktu menjelaskan menggunakan bahasa indonesia terkadang menggunakan bahasa daerah.
2.	Pengamalan ibadah apa sajakah yang sudah adik terapkan dari pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah?	Pengamalan ibadah yang sudah saya terapkan yaitu tentang sedekah, seperti senyum untuk pengamalan ibadah secara umum yaitu shalat berjamaah.
3.	Apakah adik paham dengan penjelasan materi pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah?	Dalam penjelasan materi pembelajaran fiqih saya faham terkadang saya kurang paham dengan materi tersebut.
4.	Bagaimana tentang implementasi pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah?	Dalam pembelajaran fiqih kami di ajarkan tentang bersuci, kami juga diajarkan membedakan hadast besar dan hadast kecil dan yang lebih penting dan sangat diperhatikan disini itu tentang shalat, setelah kami diajarkan tentang teori tidak terlepas dari praktek setiap selesai mata pelajaran.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

Nama : Elvi Efrianti Siregar
NIM : 19 201 00234
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
Tempat/ Tanggal Lahir : Simatorkis / 16 Desember 2000
No. HP : 085370893681
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2
Alamat : Simatorkis

2. Nama Orang Tua

Ayah : Asromadon
Pekerjaan : Petani
Ibu : Etta Wati Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Simatorkis Sisoma

3. Riwayat Pendidikan

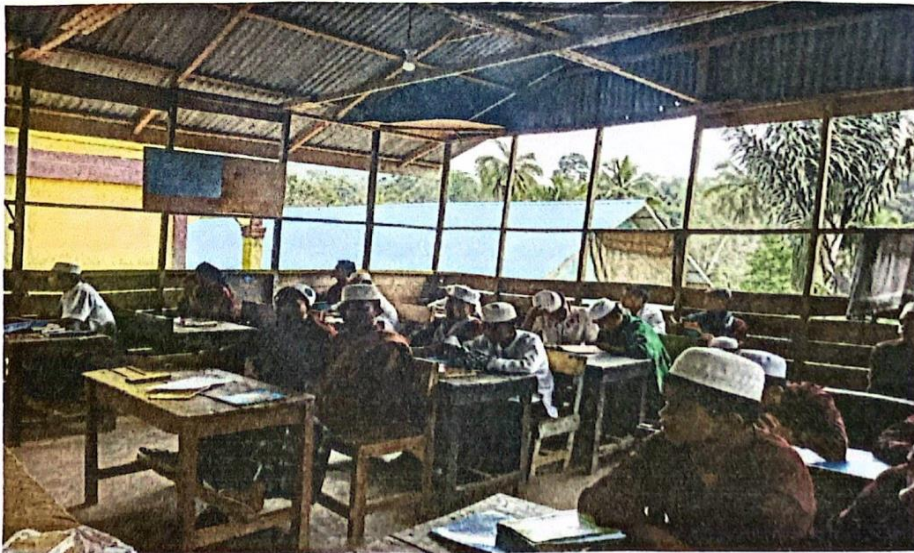
Tahun 2007- 2013 : SDN 103220 Simatorkis
Tahun 2013- 2016 : Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing
Tahun 2016- 2019 : Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2019- 2024 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

DOKUMENTASI

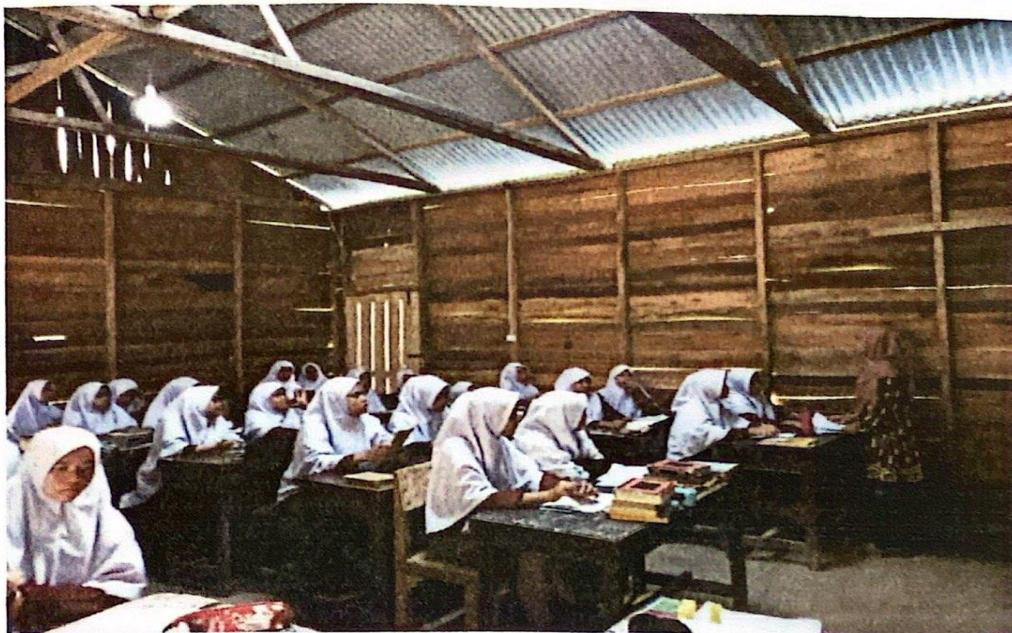
1. Lokasi Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol



2. Pembukaan Pembelajaran



3. Persiapan Pembelajaran



4. Pelaksanaan Pembelajaran





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 5771 /Un.28/E.1/PP. 00.9/2023

05 September 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Anwar Habibi Siregar, MA. Hk

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

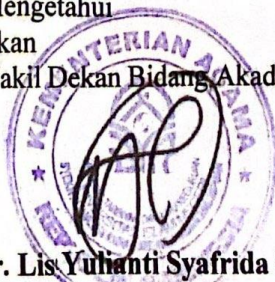
Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : ELVI EFRIANTI SIREGAR
NIM : 19 201 00234
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Pengamalan Ibadah Siswa Di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 7159 /Un.28/E.1/TL.00/12/2023

// Desember 2023

Tema :
Judul : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Ditujukan kepada : Kepala Pesantren Mardhatillah Tanoponggol

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elvi Efrianti Siregar
Nim : 1920100234
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simatorkis

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Siswa Di Kelas VII Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Nulianti Syafriada Siregar, S.Psi.,MA
NIP. 19801224 200604 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN MARDHATILLAH TANOPONGGOL
PONPES MARDHATILLAH

Jl. Sibolga Km. 14,5 Lk.I Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat - 22736
Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara HP: 082363386366 / 082188024740
NPSN : 69958414 NSM : 500012020005
email: ponpesmardhatillah2013@yahoo.co

SURAT KETERANGAN

or : 002/002/PPS-MRDH/I/2024
piran :-
nal : Balasan Izin Penelitian Skripsi

ibungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
iltas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : B-7159/Un.28/E.3/TL.99/12/2023 pada 11 Desember 2023,
a Kepala PPS Mardhatillah Tanoponggol dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

ia : Elfi Efrianti Siregar
: 1920100234
iltas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
i : Pendidikan Agama Islam (PAI)
nat : Simatorkis

i melakukan Penelitian untuk kelengkapan data di PPS Mardhatillah Tanoponggol guna untuk
ususan skripsi yang berjudul “ *Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pengamalan Ibadah Siswa di
is VII Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat
upaten Tapanuli Selatan*”

ikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tanoponggol, 14 Desember 2023
Kepala Sekolah
PPS Mardhatillah Tanoponggol

PILHANUDDIN, Lc